
**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN
BIMBINGAN KELOMPOK
(PTBK Pada Siswa Kelas IX.6 SMP Negeri 23 Kota Bekasi)**

Titi Kurnia Fitriati¹

Abstrak

Motivasi belajar yang rendah khususnya pada mata pelajaran matematika sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dihasilkan. Hal ini dapat dilihat dari identifikasi masalah yang dihadapi siswa yaitu malas dan merasa kurang menyenangkan dalam belajar matematika sehingga tidak menguasai pelajarannya. Berdasarkan hasil tes motivasi terdapat 28% siswa yang masih memperoleh motivasi yang rendah dengan nilai rata-rata 58,9% atau berada pada kategori rendah. Pemberian layanan bimbingan konseling yang tepat diharapkan dapat memperbaiki permasalahan tersebut. Oleh karena itu dilakukan penelitian untuk mengkaji efektifitas penerapan bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah salah satu layanan bimbingan terhadap sejumlah individu dalam suatu kelompok dengan memanfaatkan dinamika yang berkembang dalam kelompok. Dinamika kelompok disini adalah suasana kelompok yang hidup yang ditandai oleh semangat kerjasama yang dinamis untuk mencapai tujuan kelompok.

Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IX.6 SMP Negeri 23 Bekasi tahun ajaran 2013/2014 dengan metode penelitiannya yaitu penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan prosedur menggunakan siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan menggunakan instrument pedoman observasi dan angket, serta teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif untuk mengolah hasil evaluasi dan teknik kuantitatif untuk menginterpretasikan data hasil pengamatan proses pelaksanaan tindakan.

Hasil penelitian menunjukkan hasil yang signifikan penerapan pendekatan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika 4,8% setelah siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 8% setelah dilaksanakan siklus 2. Penerapan bimbingan kelompok sangat tepat digunakan.

Bagi peneliti selanjutnya penerapan bimbingan kelompok menuntut kemampuan dari pembimbing untuk melakukan inovasi dan improvisasi sesuai dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Motivasi*

¹ Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 23 Bekasi, titikurniafitriati1967@gmail.com

Abstract

The low motivation of learning especially on the subjects of mathematics is very influential on the resulting learning achievement. This can be seen from the identification of problems faced by students that is lazy and feel less fun in learning math so as not to master the lesson. Based on the results of motivation tests there are 28% of students who still get low motivation with an average score of 58, 9% or are in the low category. Providing appropriate counseling services is expected to improve the problem. Therefore conducted research to review the effectiveness of the implementation of group guidance in an effort to improve student motivation in mathematics subjects.

Group guidance in this study is one of the guidance services to a number of individuals in a group by utilizing the dynamics that develop in the group. Group dynamics here is a lively group atmosphere characterized by a dynamic spirit of cooperation to achieve group goals.

The subjects of the research are the students of class IX.6 SMP Negeri 23 Bekasi academic year 2013/2014 with research method that is action research guidance and counseling with procedure using cycle through stages of planning, execution, observation, and reflection. Data were collected using observation and questionnaire guidance instruments, as well as data analysis techniques using quantitative techniques to cultivate the results of evaluations and quantitative techniques to interpret the observed data of the action execution process.

The results showed significant result of applying group guidance approach can increase students' learning motivation in mathematics subjects 4.8% after cycle 1 and 8% increase after cycle 2. Application of group guidance is very appropriate to be used.

For further researchers the application of group guidance requires the ability of the mentor to innovate and improvisation in accordance with the times.

Keywords: Group Guidance, Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu Negara. Undang undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut perlu adanya kegiatan yang mendukung yaitu sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha mendewasakan anak dan membentuknya menjadi insan yang berguna bagi masyarakat. Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk pencapaiannya.

Pendidikan adalah soal interaksi antar manusia. Interaksi antara pendidik, antara guru dan murid, serta antara lingkungan dan

para pembelajar. Guru adalah inti dari proses pendidikan Guru menjadi kunci utama kualitas pendidikan (Anies Baswedan, 2013: Kompas, 28 November).

Untuk dapat memahami interaksi itulah secara khusus dikenal istilah interaksi belajar mengajar yang titik penekanannya ada pada motivasi. Motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan sebuah pekerjaan maupun kegiatan seperti halnya belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi belajar. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif kearah yang lebih baik. Jadi motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, demikian pentingnya sampai ada pernyataan bahwa motivasi adalah energi yang dimiliki seseorang untuk belajar (Sardiman, 2010:73).

Siswa SMP yang tergolong dalam usia remaja, mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan serta mempunyai kecenderungan kurang stabil secara psikis banyak mengalami kesulitan dalam memotivasi cara belajar, akibatnya aktivitas belajarnya menurun dan prestasi yang diperolehnya kurang memuaskan.

Pemberian pemahaman tentang pentingnya tujuan belajar masih sangat sulit untuk dipahami oleh siswa pada umumnya. Sehingga dibutuhkan layanan-layanan yang bisa membantu siswa dalam menyelesaikan konflik yang ada pada dirinya. yaitu melalui bimbingan kelompok..

Tugas guru adalah menumbuhkan kembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik dengan bimbingan dan motivasi belajar, karena pada kenyataannya di lapangan nilai atau prestasi belajar yang diperoleh masih rendah khususnya pada mata pelajaran matematika, serta masih adanya kesenjangan prestasi belajar yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat kecerdasannya. Masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM padahal memiliki tingkat kecerdasan diatas rata-rata, untuk itu perlu penanganan yang tepat dalam mengatasinya yaitu melalui

konseling kelompok Dari data yang diperoleh masih terdapat 37% siswa yang mengalami kesulitan belajar dan perlu pemberian bantuan untuk meningkatkan motivasinya sehingga prestasi belajar yang diperoleh akan meningkat.

Layanan bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik maka anggota kelompok akan saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus. Sehingga dari data tersebut dapat penulis simpulkan bahwa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebanyak 28%.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas IX.6 Semester Ganjil SMP Negeri 23 Bekasi tahun ajaran 2013/2014”

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan motivasi belajar pada Mata Pelajaran Matematika melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas IX-6 SMPN 23 Bekasi tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana proses peningkatan motivasi belajar sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan bimbingan kelompok?
3. Seberapa besar peningkatan motivasi belajar pada Mata Pelajaran Matematika setelah diterapkan pendekatan bimbingan kelompok?

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar mata pelajaran matematika melalui pendekatan bimbingan kelompok siswa kelas IX.6 semester ganjil di SMP Negeri 23 Bekasi tahun ajaran 2013/2014.

2. Untuk mengetahui proses peningkatan sesudah dan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok kelas IX.6 semester ganjil di SMP Negeri 23 Bekasi tahun ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengukur seberapa besar peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika setelah diterapkan pendekatan bimbingan kelompok kelas IX.6 SMP Negeri 23 Bekasi tahun ajaran 2013/2014.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa:
 - a. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan memotivasi belajar mata pelajaran matematika.
 - b. Membangkitkan semangat dan rasa kebersamaan antara sesama teman.
2. Bagi Guru:
 - a. Dapat meningkatkan kemampuan konselor dalam memilih teknik dan pendekatan yang efektif dalam bimbingan dan konseling untuk mengentaskan masalah siswa.
 - b. Dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas proses bimbingan dan konseling sehingga siswa termotivasi untuk mengentaskan masalahnya.
 - c. Termotivasi untuk mengadakan penelitian selanjutnya sehingga meningkatkan profesionalisme.
3. Bagi sekolah
 - a. Mempercepat proses penyesuaian diri antara siswa dengan program sekolah
 - b. Tingkat akomodatif akan lebih efektif antara bakat, minat dan motivasi belajar dengan program sekolah.

Melihat masalah tersebut di atas, pemecahan masalah yang paling efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran matematika yaitu melalui pendekatan bimbingan kelompok. Proses bimbingan kelompok melalui empat mulai dari pembentukan, peralihan, kegiatan/aktifitas, pengakhiran/penutup.

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini didasari oleh hipotesis bahwa

pendekatan bimbingan kelompok akan dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika di kelas IX.6 SMP Negeri 23 Bekasi tahun ajaran 2013/2014 secara signifikan.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka dilakukan dengan mencari sumber literatur yang berkaitan dengan focus penelitian.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan Bimbingan yang diselenggarakan di sekolah. Menurut Prayitno (1995) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua anggota kelompok dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengemukakan pendapat, menanggapi dan member saran dan lain-lain, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok sangat ditentukan pada tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga akan terarah, runtut, dan tepat pada sasaran. Tahap pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Prayitno (1995) ada empat tahapan, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran..

Motivasi belajar adalah suatu motif atau dorongan untuk melakukan suatu kegiatan/ pekerjaan guna mencapai tujuan dalam rangka merubah tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

METODOLOGI PENELITIAN

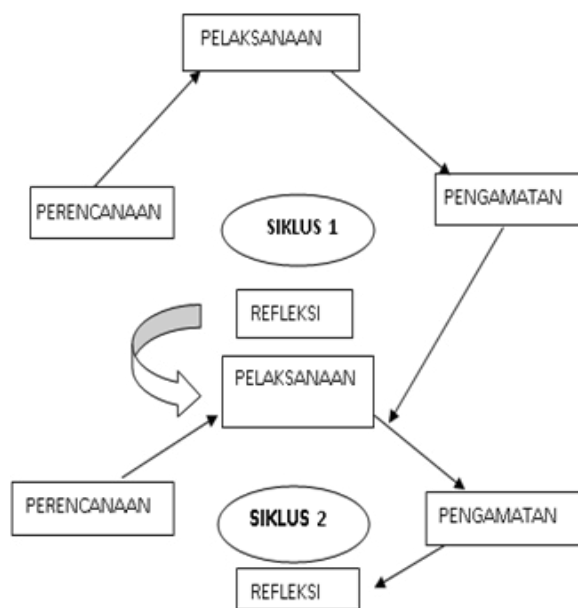
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan bimbingan konseling.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Mohammad Asrori, 2008) penelitian tindakan bimbingan konseling ini pada hakekatnya

berupa rangkaian kegiatan yang terdiri dari 4 tahap terdiri dari: perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.6 Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Kota Bekasi, semester ganjil tahun ajaran 2013 / 2014. Banyak siswa di kelas tersebut berjumlah 45 orang.

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini prosedurnya menggunakan model siklus.



Gambar 1. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling Model John Elliot (Muslihuddin, 2012)

Penelitian tindakan bimbingan konseling ini dilaksanakan dalam dua siklus selama tiga bulan. Adapun pelaksanaannya antara lain:

1. Menyusun jadwal bimbingan kelompok, perangkat layanan bimbingan konseling berupa instrument atau angket, satuan layanan bimbingan kelompok pada setiap siklus.
2. Menyusun rencana tindakan perbaikan motivasi belajar dengan penilaian yang akan digunakan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi dan analisis terhadap hasil pembelajaran pada siklus sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus dilaksanakan dalam empat tahap. Tahap-tahap tersebut merupakan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi:

1. Perencanaan

Dalam tahapan ini disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Pada tahap ini langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menganalisis efektifitas waktu belajar.
- b. Membuat need assessment atau instrument penelitian.
- c. Membuat satuan layanan konseling kelompok.
- d. Membuat rangkuman materi yang akan diberikan ke siswa yakni motivasi
- e. Menyusun alat evaluasi (skala penilaian).
- f. Menyiapkan lembar observasi
- g. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan peneliti berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Tahap pelaksanaan tindakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- h. Tahap pembentukan yaitu upaya penumbuhan minat bersama dalam bimbingan kelompok.
- i. Tahap peralihan, yaitu proses pembentukan interaksi.
- j. Tahap pengakhiran, yaitu membuat suatu kesimpulan

2. Pengamatan (observasi)

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui observasi penelitian dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika peneliti melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

Pengamatan dilakukan oleh guru yang dibantu oleh rekan sejawat atau guru mitra selama proses kegiatan bimbingan kelompok berlangsung.

Adapun hal-hal yang diamati meliputi:

- a. Ketekunan menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja sendiri

Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin. Hal-hal yang berulang begitu saja sehingga kurang kreatif.

- a. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- b. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- c. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

3. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan peneliti selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat. Setelah melakukan proses layanan bimbingan konseling, masih ditemukan kekurangan dari segi peneliti maupun yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Identifikasi Awal

Pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa, khususnya siswa kelas IX.6 SMPN 23 Kota Bekasi belum sepenuhnya memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Jenis layanan dengan pendekatan yang telah diberikan belum mampu mengubah kemampuan seluruh siswa dalam bidang belajar, terutama motivasi belajar siswa di sekolah khususnya dalam mata pelajaran matematika. Pendekatan bimbingan

kelompok merupakan layanan yang paling tepat digunakan.

Dari data diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai matematika yang masih dibawah nilai ketuntasan minimal sebesar 47% dan berdasarkan hasil nilai assessment motivasi terdapat 28% siswa yang masih memiliki motivasi rendah pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar pada mata pelajaran matematika adalah:

1. Belum memahami dan menemukan kekurangan dan kelebihan aspek fisik dalam hubungannya dengan motivasi belajar.
2. Belum memahami dan menemukan kekurangan dan kelebihan aspek psikis dalam hubungannya dengan motivasi belajar.
3. Belum mampu menerima dan mengarahkan kekurangan dan kelebihan aspek fisik dan psikis dalam meningkatkan motivasi belajar.
4. Belum memahami tugas pokok dari belajar matematika sehingga motivasi belajarnya rendah.
5. Belum memiliki keyakinan yang kuat akan manfaat mempelajari matematika.

Dilihat dari permasalahan yang diuraikan di atas maka penerapan bimbingan kelompok merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Pelaksanaan

Penelitian Siklus 1

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang disusun sebelum dilaksanakan tindakan konseling kelompok terdiri dari:

- a. Menyusun program bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan belajar dengan materi pokok peningkatan motivasi belajar.

- b. Menyusun satuan layanan dalam bidang belajar dengan jenis layanan bimbingan kelompok.
- c. Menyusun pedoman observasi atau pengamatan untuk menilai berjalannya proses pemberian tindakan bimbingan kelompok.
- d. Alat penilaian dalam bentuk angket. Alat ini digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa mengenai perubahan yang terjadi setelah pemberian tindakan bimbingan dan konseling pada siklus 1.
- e. Membuat kriteria keberhasilan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 65%. Artinya siswa dinyatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila persentase jawaban mencapai angka 65% atau lebih.

2. Pelaksanaan tindakan

a. Pertemuan Pertama

Penyelenggaraan konseling kelompok pertemuan pertama pada tanggal 3 November 2013 bertempat di kelas IX.6. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

Tahap pertama yaitu pembentukan, tahap ini konselor menumbuhkan minat klien, menjelaskan pengertian dan tujuan dari konseling kelompok dan ajakan untuk memasuki kegiatan bimbingan kelompok.

Tahap kedua yaitu peralihan, pada tahap ini adalah masa antara pembentukan kelompok ke kegiatan utama yaitu memantau ekspresi, emosi dan interaksi dalam kelompok.

Tahap ketiga yaitu kegiatan atau aktivitas, pada tahap ini merupakan kegiatan inti dari konseling kelompok, waktu yang dibutuhkan sangat banyak karena disinilah aktivitas yang sangat diharapkan yaitu dinamika kelompok, masing-masing kelompok mengeksplorasi, atas permintaan konselor, siswa menyampaikan situasi yang dirasakan yang berkenaan dengan motivasi belajar.

Tahap keempat yaitu pengakhiran, dalam tahap ini diberikan kesempatan kepada kelompok untuk memperjelas pengalamannya, mengkonsolidasi hasil dari bimbingan kelompok, membuat keputusan akhir dalam kelompok atau mengambil kesimpulan yang dapat bermanfaat mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 November 2013 bertempat di ruang kelas IX.6. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua siklus 1 adalah konselor mengungkapkan kembali hasil dari pemberian layanan bimbingan konseling dengan pendekatan bimbingan kelompok tentang meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika sesuai dengan hasil pertemuan pertama. Selanjutnya masing-masing dari kelompok mengemukakan kembali hasil dari proses bimbingan kelompok seperti pada pertemuan pertama. Setelah selesai konselor memberikan kembali angket tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika untuk melihat hasil perkembangan dari proses penelitian tindakan bimbingan dan konseling.

Setelah selesai melaksanakan pertemuan kedua dalam siklus 1, peneliti meminta bantuan pada guru mata pelajaran matematika untuk melaksanakan ulangan harian sebagai usaha untuk melihat perkembangan atau perubahan hasil dari pemberian layanan.

3. Observasi atau Pengamatan

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Hasil pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan dilakukan oleh teman sejawat baik terhadap aktivitas bimbingan kelompok.

Dari hasil pengamatan terhadap

proses pelaksanaan tindakan bimbingan konseling pada siklus 1 yang dilakukan oleh teman sejawat tergambar dari aktivitas konselor pada aspek menggali pernyataan konseli dalam bimbingan kelompok secara verbal dan non verbal sangat baik.

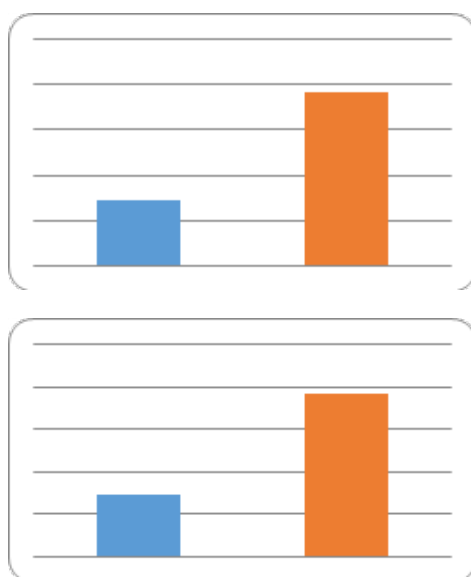
b. Hasil Pemberian Tindakan

Untuk melihat ada tidaknya perubahan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, peneliti menyebarkan angket terhadap siswa yang menjadi subjek penelitian. Hasilnya dapat dilihat dalam table berikut ini

Tabel 1. Gambaran Umum Assesment Motivasi Belajar PraPTBK dan Siklus I

No	Nilai/ Skor	Jumlah Siswa	Prosen- tase Pra PTBK	Jum- lah Siswa	Prosen- tase Siklus I
1.	81 - 100	9	20%	13	29%
2.	65 - 80	13	52%	24	53%
3.	45 - 64	12	26%	7	16%
4.	20 - 44	1	2%	1	2%
		45	100 %	45	100%

Grafik 1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pra PTBK dan Siklus I



Dari data diatas jelas sewaktu

belum PTBK siswa yang memiliki motivasi yang rendah sebanyak 13 orang atau 28% dari jumlah siswa kelas IX.6. Setelah dilaksanakan siklus 1 jumlah siswa yang motivasi rendah berkurang jadi 8 orang atau 20% dari jumlah siswa. Artinya terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari rata-rata pra PTBK sebesar 58,9%. Setelah dilaksanakan PTBK melalui siklus 1 meningkat menjadi 63,7% atau adanya peningkatan sebesar

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas maka penelitian tindakan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika belum mencapai hasil yang diharapkan. Untuk itu perlu dilanjutkan ke kegiatan siklus II.

Tabel 2. Temuan essensial berdasarkan hasil observasi pada siklus 1

Kegiatan Peneliti	Temuan essensial pada siklus 1
Pra kegiatan	Siswa merasa tidak nyaman sewaktu peneliti memasuki ruangan kelas disertai satu orang observer
Apersepsi	Siswa belum dapat mengemukakan konsepsi awal
Kegiatan Bimbingan Kelompok	Masih ada siswa yang kurang aktif dalam pembentukan kelompok, siswa kurang aktif, masih belum terjalin kerjasama yang kompak
Hasil tes motivasi belajar	Rata-rata skor 63,7% (kategori sedang) ada kenaikan 4,8% dari data awal 58,9%

Setelah dilaksanakan siklus

1 juga melihat perkembangan hasil ulangan matematika ternyata mengalami peningkatan sebelum siklus I nilai rata-rata ulangan harian matematika adalah 59,8% ternyata mengalami peningkatan nilai ulangan harian matematika menjadi 72,3% atau mengalami peningkatan 12,5% dengan standar KKM 75%.

4. Refleksi

Refleksi dilaksanakan setelah tahapan observasi atau pengamatan dilakukan baik terhadap proses pelaksanaan tindakan maupun hasil pemberian tindakan. Hasil pengamatan dilakukan baik terhadap proses pelaksanaan tindakan menjadi salah satu bahan analisis. Selain itu data yang diperoleh melalui angket untuk melihat perubahan yang terjadi setelah pemberian tindakan juga menjadi juga menjadi bahan analisis dalam kegiatan refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan pada tanggal 10 November 2013 yang dilaksanakan di ruang BK dihadiri oleh pembimbing dan teman sejawat.

Berikut ini merupakan hasil pembahasan analisis terhadap data-data yang ada baik dari proses maupun hasil pemberian tindakan bimbingan dan konseling.

- a. Aktivitas konselor dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dikategorikan cukup.
- b. Hasil penilaian terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, berdasarkan data hasil pengolahan menunjukkan pemberian tindakan pada siklus I lebih mampu meningkatkan motivasi belajar siswa mencapai angka rata-rata 63,7%. Pencapaian tersebut jika dibandingkan dengan data penelitian pendahuluan yang berada pada rata-rata 58,9% berarti ada peningkatan sebesar 4,8%. Jika dibandingkan dengan kriteria keberhasilan sebesar 65%, maka angka 63,7% masih belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan. Berdasar-

kan data hasil analisis tersebut, maka penelitian tindakan bimbingan dan konseling perlu dilanjutkan pada siklus II

- c. Hasil ulangan harian matematika setelah dilaksanakan siklus I mengalami peningkatan.

Penelitian awal nilai rata-rata ulangan harian matematika adalah 59,8%, setelah siklus satu nilai harian matematika meningkat menjadi 72,3% atau mengalami peningkatan 12,5%. Jika dibandingkan dengan kriteria KKM sebesar 75%, maka angka 72,3% belum mencapai hasil yang diharapkan, maka penelitian tindakan perlu dilanjutkan.

Penelitian Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Pada siklus kedua perencanaan yang dibuat sebelum pelaksanaan tindakan bimbingan kelompok yaitu:

- a. Menyusun satuan layanan dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika.
- b. Menyusun pedoman observasi atau pengamatan menilai berjalannya proses pemberian tindakan yaitu bimbingan kelompok.
- c. Menyusun alat penilaian dalam bentuk angket. Alat ini digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa mengenai perubahan yang terjadi setelah pemberian bimbingan kelompok pada siklus II.
- d. Menetapkan kriteria keberhasilan. Kriteria keberhasilan dalam siklus II ini sama dengan kriteria pada siklus I yaitu siswa dinyatakan memiliki motivasi tinggi jika prosentase jawaban mencapai 65% atau lebih.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Pertemuan Pertama

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Nopember 2013 bertempat di ruang kelas IX.6 SMP Negeri 23 Bekasi, dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap pertama yaitu pembentukan, pada tahap ini konselor menumbuhkan minat klien, menjelaskan pengertian dan tujuan dari konseling kelompok dan ajakan untuk memasuki kegiatan konseling kelompok yaitu pembentukan kelompok jumlah siswa 45 dibagi 4 kelompok dan pada tahap ini konselor mulai menjelaskan tentang motivasi belajar.

Tahap kedua yaitu peralihan, pada tahap ini adalah masa antara pembentukan kelompok ke kegiatan utama yaitu memantau ekspresi, emosi dan interaksi dalam kelompok.

Tahap ketiga yaitu kegiatan atau aktivitas, pada tahap ini merupakan kegiatan inti dari konseling kelompok, waktu yang dibutuhkan sangat banyak karena disini aktivitas yang sangat diharapkan yaitu dinamika kelompok, masing-masing kelompok mengeksplorasi, atas permintaan konselor, siswa menyampaikan situasi yang dirasakan yang berkenaan dengan motivasi belajar dan klien atau siswa diajak untuk memberikan makna terhadap permasalahan yang dihadapi.

Tahap keempat yaitu pengakhiran, dalam tahap ini diberikan kesempatan kepada kelompok untuk memperjelas pengalamannya, mengkonsolidasi hasil dari bimbingan kelompok, membuat keputusan akhir dalam kelompok atau mengambil kesimpulan yang dapat bermanfaat mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pada tahap ini konselor memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok oleh wakilnya mengemukakan hasil dari bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok diakhiri atau ditutup oleh konselor dengan

memberikan kesimpulan akhir dalam mengatasi masalah motivasi belajar khususnya pada pelajaran matematika.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Nopember 2013 di kelas IX.6 SMPN 23 Bekasi. Kegiatan pada pertemuan kedua sama dengan pertemuan 1. Tahap-tahap bimbingan kelompok yang dilaksanakan yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan utama atau kegiatan inti dan tahap pengakhiran.

3. Observasi atau Pengamatan

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Hasil pengamatan teman sejawat terhadap pelaksanaan tindakan bimbingan konseling berikut ini.

Dalam pertemuan ini aktivitas konselor maupun aktivitas konseli mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik. Dan pada pertemuan ini adanya kepuasan baik konselor maupun konseli.

Tabel 3. Temuan essensial berdasarkan hasil observasi pada siklus II

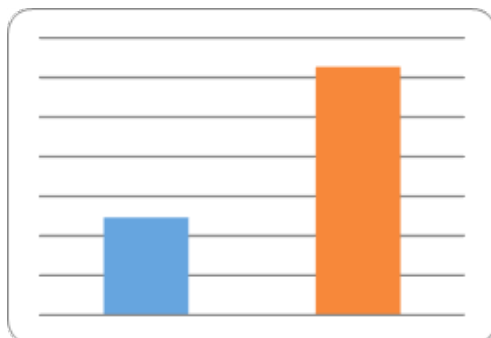
Kegiatan Peneliti	Temuan essensial pada siklus II
Pra kegiatan	Siswa merasa merasa nyaman dan antusias sewaktu peneliti memasuki ruangan kelas disertai satu orang observer
Apersepsi	Siswa sudah dapat mengemukakan konsepsi awal

Kegiatan Bimbingan	siswa aktif dalam pembetulan kelompok, sudah terjalin kerjasama yang kompak mengarah kepada tujuan bersama, adanya kepuasan baik siswa maupun guru, siswa aktif mengemukakan perasaan dan kesan
Kelompok	
Hasil tes motivasi belajar	Rata-rata skor 71,7% (kategori tinggi) jika dibandingkan dengan kriteria yaitu 65% ada kenaikan 8% dari siklus I yaitu 63,7%

b. Dampak Pelaksanaan Tindakan

Dampak positif pemberian tindakan melalui penerapan bimbingan kelompok dapat motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika, hal ini dapat terlihat dari data hasil penyebaran angket terhadap siswa yang menjadi subjek penelitian. Data peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada siklus II dapat terlihat jelas dari grafik berikut.

Grafik 3. Dampak positif PTK



Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa ada kenaikan yang signifikan motivasi belajar siswa setelah dilaksanakan siklus II yaitu adanya kenaikan sebesar 8%, pada siklus I sebesar 63,7% dan setelah siklus II menjadi 71,7%.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 November 2013 di ruang bimbingan dan konseling SMP Negeri 23 Bekasi dan dihadiri oleh teman sejawat.

Setelah mencermati, mengkaji dan menganalisis data yang ada, maka peneliti dan teman sejawat dapat diuraikan sebagai berikut:

- Aktivitas Guru Pembimbing dan siswa secara umum mencapai kategori baik, dan adanya pemahaman yang tinggi dengan meningkatnya motivasi belajar dan adanya rasa puas baik siswa maupun guru.
- Pelaksanaan tindakan melalui bimbingan kelompok telah membawa perubahan yang positif pada peningkatan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Data penelitian siklus II tingkat motivasi belajar siswa mencapai angka 71,7% jika dibandingkan dengan hasil penelitian siklus I terjadi peningkatan sebesar 8% dimana angka rata-rata siklus I berada pada angka 63,7%. Tingkat pencapaian hasil penelitian siklus II yang mencapai angka rata-rata 71,7% persen berarti telah mencapai hasil yang diharapkan, dimana angka tersebut telah melampaui kriteria keberhasilan sebesar 65%.
- Hasil ulangan harian matematika setelah siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 76,1% meningkat 3,2% jika dibandingkan dengan hasil ulangan setelah siklus I yaitu 72,3%. Tingkat pencapaian nilai rata-rata 76,1% sudah melampaui nilai KKM yaitu 75.

Oleh karena itu penelitian tindakan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dianggap cukup dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Penerapan bimbingan kelompok dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling merupakan upaya membantu siswa dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan deskripsi kegiatan dan analisis yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pengertian motivasi. Hal ini tercermin dalam pemahaman, aktivitas maupun peningkatan hasil tes motivasi belajar sebelum penelitian tindakan bimbingan konseling sebagai data awal sebesar 58,9%. Setelah siklus I meningkat rata-ratanya menjadi 63,7%. Hal ini membuktikan adanya peningkatan sebesar 4,8%.

Penerapan bimbingan kelompok pada siklus II mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika menunjukkan peningkatan yang signifikan, pada siklus I angka rata-rata yang diperoleh 63,7% setelah siklus II rata-rata yang diperoleh menjadi 71,7% berarti mengalami peningkatan sebesar 8%. Hal ini sudah melampaui kriteria yaitu 65%.

Begitupun dengan hasil nilai ulangan harian matematika, data awal sebelum penelitian tindakan bimbingan konseling mengenai motivasi belajar, nilai rata-rata yang diperoleh 59,8%. Setelah dilaksanakan siklus I, nilai ulangan harian matematika rata-ratanya menjadi 72,3% berarti adanya peningkatan sebesar 12,5%. Setelah dilanjutkan dengan siklus II, nilai ulangan harianpun meningkat rata-ratanya menjadi 76,1%, adanya peningkatan sebesar 3,2% dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

Untuk jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling terhadap siswa kelas 9.6 SMP Negeri 23 Bekasi tahun pelajaran

2013/2014 yang telah dideskripsikan pada uraian sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

5. Penerapan bimbingan kelompok dalam kegiatan bimbingan dan konseling dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.
1. Data hasil penelitian siklus I dengan diterapkannya bimbingan kelompok ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 4,8% dari 58,9% pada Pra PTBK menjadi 63,7% pada Siklus I. Kemudian hasil penelitian siklus II meningkat lagi sebesar 8% dari 63,7% pada Siklus I menjadi 71,7% pada Siklus II.
2. Data hasil penelitian setelah diterapkan bimbingan kelompok memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa dari data awal nilai rata-rata ulangan harian diperoleh 59,8%. Setelah dilaksanakan Siklus I nilai ulangan harian meningkat rata-ratanya menjadi 72,3% mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Dan setelah dilaksanakan lagi siklus II, rata-rata nilai ulangan harianpun meningkat menjadi 76,1%, adanya peningkatan sebesar 3,2%.
3. Kegiatan bimbingan kelompok sangat membantu dan dapat meningkatkan pemahaman tentang motivasi belajar dan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar, strategi ini sangat efektif untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

SARAN

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian, ada beberapa saran yang akan peneliti kemukakan:

1. Agar penyelenggaraan program bimbingan dan konseling mencapai hasil yang optimal dibutuhkan inovasi dan improvisasi secara terus menerus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman.
2. Dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan konseling hendaknya guru dan pembimbing mengetahui karakteristik kebutuhan siswa, tahapan-tahapan pembelajaran atau layanan konseling, konsep awal siswa, serta alat atau media yang digunakan

- sesuai dengan kebutuhan.
3. Dalam setiap kegiatan layanan bimbingan konseling hendaknya guru melibatkan siswa secara aktif dan menjadikan kegiatan dinamika kelompok sebagai upaya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa.
 4. Guru dan pembimbing hendaknya mau mencoba untuk mencari teknik atau metode pembelajaran dan layanan bimbingan konseling yang kreatif, inovatif dan tidak konvensional.
 5. Setiap guru hendaknya meningkatkan terus kompetensinya baik pedagogik, kepribadian, sosial maupun profesional.
 6. Sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru untuk pengembangan.

Sarwono, S. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- BNSP dan Pusat Kurikulum 2006, *Panduan Pengembangan Diri*, Jakarta: Depdiknas.
- Corey, G. (2002). *Teori dan Praktek Konseling dan psikologi*. Bandung:Refika.
- Farouk, M..D. (2003), *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Restu Agung.
- Gunarsa, S.D. (1996). *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, S.D. 1996., *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Lubis, S.H. (2007). *Total Motivation*. Yogyakarta: Pro.You.
- MGBK Provinsi Jabar dan DKI, 2008, *Panduan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*
- Muslihuddin. (2012). *Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, Bandung: Rizqi Press.
- Priyatno & Ermananti. (1994). *Dasar-Dasar bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.